DEIKSIS PERSONA DALAM ANTOLOGI PUISI *MELIPAT JARAK* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Riska Wahyuni Lubis[1], Uci Safitri[2], Erika Marina Br Ginting[3], Syamsul Arif[4]
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan
surel: [1] riskawahyunilubis@gmail.com, [2] ucisafitri11@gmail.com, [3]rikamarina261@gmail.com, syamsulariefsiregar@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona yang terdapat dalam Antologi Puisi *Melipat Jarak* Karya Sapardi Joko Damono.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai deiksis yaitu data sekunder berupa antologi puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan tahun 2015 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Buku Antologi Puisi tersebut terdiri dari 178 halaman. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat bentuk deiksis persona pertama yaitu bentuk *aku*, *-ku*, *ku-*, *saya*, *kita*, dan *kami*. Bentuk deiksis persona kedua yaitu bentuk *kau*, *kamu*, *-mu*, dan *kalian*. Bentuk persona ketiga yaitu bentuk *-nya*, dan *mereka*.

Kata Kunci: antologi, deiksis, deiksis persona

PENDAHULUAN

Deiksis yaitu kajian bidang pragmatik yang merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa yang dipengaruhi faktor penentu, misalnya faktor siapa penutur dan lawan tuturnya, apa tujuan pembicaraan, apa yang dibicarakan serta situasi pembicara sat berbicara. Deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan dengan interpretasi tuturan tersebut.

Penelitian deiksis sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun untuk kajian deiksis pada puisi masih tergolong sedikit. Maka dari itu, deiksis sebagai salah satu unsur bahasa yang membangun sebuah karya sastra, dalam hal ini puisi akan dijadikan fokus penelitian dan penelitian ini akan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini memakai kajian deiksis untuk mengungkap atau mengapresiasikam puisi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga dengan objek penelitian puisi. Peneliti memilih antologi puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Antologi puisi ini berisi 75 sajak yang dipilih oleh Hasif Amini dan Sapardi Djoko Damono dari buku-buku puisi yang terbit antara 1998-2015 yakni *Arloji, Ayat-ayat Api, Ada Berita Apa Hari Ini?, Den Sastro?, Mata Jendela, Kolam, Namaku Sita, Sutradara itu Menghapus Dialog Kita, dan Babad Batu.*

Hakikat Deiksis

Deiksis merupakan salah satu bidang kajian pragmatik. Dalam KBBI deiksis diartikan sebagai hal fungsi yang merujuk sesuatu diluar bahasa. Purwo dan Marker dalam F X Nadar (2013:54) memaparkan bahwa deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos* yang berarti 'hal penunjukan secara langsung'. Sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada saat dan tempat dituturkan kata itu. Referen yang dimaksud adalah rujukan yang merujuk sebuah kata yang telah disebutkan atau akan di sebutkan. Hal ini sejalan dengan Putarayasa (2014:38) yang menjelaskan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kala itu. Kemudian, Rahyono (2012:249) juga mengatakan bahwa deiksis berkenaan dengan identifikasi 'referen' orang

(penutur), objek, peristiwa, proses, atau aktivitas yang dibicarakan dalam tuturan dan kaitannya dengan konteks ruang dan waktu. Konteks dibangun dalam tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur di tempat dan pada saat tutran itu dilakukan. Sementara itu, Kridalaksana (2009:45) mengemukakan bahwa deiksis adalah hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa. Chaer dan Agustina (2010:57) menjelaskan bahwa deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kushartanti (2015:5) menjelaskan deiksis sebagai "cara menunjuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah sebuah kajian pragmatik berupa kata atau frasa yang rujukannya tidak tetap.

Deiksis Persona

F.X Nadar (2013:57) mengatakan bahwa leksem-leksem yang menjadi bahan pembahasan dalam deiksis persona adalah bentuk-bentuk nominal dan pronominal. Lyons (1977) dalam Purwo (1984:22) menjelaskan kata latin *Persona* ini merupakan terjemahan dari kata Yunani *prosopon* yang artinya 'topeng' (topeng yang dipakai oleh seorang pemain sandiwara) yang berarti atau watak yang dibawakan oleh pemain drama. Pemilihan istilah ini disebabkan adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara.

Selanjutnya Rahyono (2012:250) mengatakan bahwa deiksis persona (orang) merupakan kategori deiksis yang paling tinggi kadar kedeiktisannya jika dibandingkan dengan deiksis ruang dan deiksis waktu, semua pronominal persona bersifat deiktik. Penutur merupakan pusat orientasi deiksis yang menentukan referen yang ditunjukkan oleh penutur.

Sementara itu, Sumarsono dalam Nursaadah (2012:13) menyebutkan bahwa deiksis dibedakan antara deiksis persona, tempat, waktu dan penunjuk. Dalam bahasa Indonesia, pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Pronomina dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina pertama), mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina kedua), dan mengacu kepada orang yang dibicarakan (persona ketiga). Pronomina persona pertama, misalnya *saya, aku, daku, ku-, -ku, kami, dan kita,* yang termasuk dalam proonomina kedua adalah *engkau, kau, kamu, Anda, dikau, -mu, kalian,* sedangkan yang termasuk ke dalam pronomina ketiga *ia, dia, beliau, mereka, -nya.*

Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006:15), ia menerapkan dengan jelas tiga pembagian dasar deiksis persona yaitu kata ganti pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia laki-laki, dia perempuan, atau dia barang/sesuatu). Sehubungan dengan ketepatan pemilihan bentuk deiksis persona, maka harus diperhatikan fungsi bentuk-bentuk kata ganti persona dalam bahasa Indonesia. Ada tiga bentuk kata ganti persona, yaitu (1) kata ganti persona pertama, (2) kata ganti persona kedua, dan (3) kata ganti persona ketiga. Bentuk ini masih dibedakan atas bentuk tunggal dan bentuk jamak.

Hakikat Puisi

Puisi merupakan salah satu dari bentuk fiksi yang mengandung makna tersirat. Menurut Kosasih (dalam City. 2018) puisi merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra. Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama, dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut.

Puisi juga merupakan karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Achmad Yuhdi (2012:22) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu jenis karya yang paling tua memakai ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat yang dibangun dari unsur fisik dan unsur batin. Sedangkan menurut Pradopo (2015:7) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang paling penting, di ubah dalam wujud yang paling berkesan. Lalu menurut Hudhana (2018:9) Puisi adalah karya sastra yang memiliki bahasa paling khas, bahasa dalam puisi mengandung unsur estetika yang tinggi dan membutuhkan penafsiran yang mendalam. Kemudian Muhammad Saihu (2014:77) mengemukakan bahwa puisi adalah satu di antara bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya imajinatif. Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling

menarik tetapi pelik. Puisi mengandung karya estetis yang bermakna, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi dapat membuat kita tertawa, menangis, tersenyum, berpikir, merenung, terharu bahkan emosi dan marah. Sampai sekarang, puisi selalu memikat hati dan digemari oleh semua lapisan masyarakat karena keindahan diksinya. Oleh karena kemajuan masyarakat dari masa ke masa selalu meningkat, maka corak, sifat dan bentuk puisi pun selalu berubah dan kemajuan intelektual yang selalu meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Faruk (2017:22) menyatakan bahwa penelitian induktif dan kualitatif adalah strategi untuk menganalisis data-data dalam objek sehingga ditemukan hubungan antar data dalam karya sastra.

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Lexy J (2010:157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai deiksis yaitu data sekunder berupa antologi puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan tahun 2015 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Buku Antologi Puisi tersebut terdiri dari 178 halaman.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data secara umum terbagi atas empat bagian yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2012:225). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:272).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu a) Reduksi Data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, serta mencari dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis. b) Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk tertulis kemudian dideskripsikan. c) Verifikasi. Setelah data dideskripsikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan peneliti, instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012: 222). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel instrumen penelitian analisis jenis-jenis deiksis yang digunakan untuk mengumpulkan data.

PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa data tertulis dalam bentuk instrumen tabel. Pada Penelitian ini, deiksis persona yang ditemukan dapat dikelompokan menjadi enam bentuk yaitu persona pertama tunggal, persona pertama jamak, persona kedua tunggal, persona kedua jamak, persona ketiga tunggal, dan persona ketiga jamak. Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil temuan atau analisis data berdasarkan jumlah temuan deiksis pada antologi puisi Melipat Jarak.

Berikut pada tabel 1.1 disajikan jumlah data temuan deiksis persona yang terdapat dalam antologi puisi Melipat Jarak yang akan dianalisis dan dibahas pada
penelitian ini.

Tabel 1.1
Jumlah Data Deiksis Persona Berdasarkan Kelompoknya

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Persona Pertama Tunggal	279

2	Persona Pertama Jamak	120
3	Persona Kedua Tunggal	623
4	Persona Kedua Jamak	1
5	Persona Ketiga Tunggal	461
6	Persona Ketiga Jamak	33

1. **Deiksis Persona Pertama Tunggal**
   Deiksis persona pertama tunggal ialah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri. Peneliti menemukan empat bentuk deiksis persona pertama tunggal, yaitu bentuk **aku**, variasi dari bentuk **aku** yaitu **–ku** merupakan bentuk lekat kanan, bentuk **–ku** merupakan lekat kiri, dan bentuk **saya.** Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi penggunaan persona pertama tunggal akan dipaparkan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal

No	Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal	Frekuensi pemakaian
1	Aku	119
2	Saya	6
3	Bentuk terikat lekat kanan -ku	108
4	Bentuk terikat lekat kanan ku-	46
	Jumlah	279

2. **Deiksis Persona Pertama Jamak**
   Deiksis persona pertama jamak ialah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri dan lawan tutur/orang yang mendengarkan tuturan. Peneliti menemukan dua bentuk deiksis persona pertama jamak, yaitu bentuk **kita** dan bentuk **kami**. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi kemunculan persona pertama jamak akan dipaparkan pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak

No	Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak	Frekuensi Pemakaian
1	Kita	101
2	Kami	19
	Jumlah	120

3. **Deiksis Persona Kedua Tunggal**
   Deiksis persona kedua tunggal ialah kategori rujukan penutur kepada lawan tutur/pendengar atau si alamat. Peneliti menemukan tiga bentuk deiksis persona kedua tunggal, yaitu bentuk **kau**, bentuk **kamu**, dan variasi bentuk kamu yaitu **–mu** merupakan bentuk terikat lekat kanan . Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi kemunculan persona kedua tunggal akan dipaparkan pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal

No	Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal	Frekuensi Pemakaian
1	Kau	314
2	Kamu	12
3	-mu	296
	Jumlah	622

4. Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak ialah kategori rujukan penutur kepada lawan tutur/pendengar atau si alamat lebih dari satu. Peneliti hanya menemukan satu bentuk deiksis persona kedua jamak yaitu bentuk **kalian**. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi kemunculan persona kedua jamak akan dipaparkan pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak

No	Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak	Frekuensi Pemakaian
1	Kalian	1
	Jumlah	1

5. Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal merujuk pada orang yang tidak berada dalam pihak penutur ataupun lawan tutur. Peneliti menemukan satu bentuk persona ketiga tunggal yaitu, bentuk terikat lekat kanan **–nya**. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi kemunculan persona ketiga tunggal akan dipaparkan pada tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal

No	Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal	Frekuensi Pemakaian
1	-nya	461
	Jumlah	461

6. Deiksis Persona Ketiga Jamak

Deiksis persona ketiga jamak merujuk pada lebih dari satu orang yang tidak berada dalam pihak penutur ataupun lawan tutur. Peneliti menemukan satu bentuk persona ketiga jamak yaitu, bentuk **mereka**. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah frekuensi kemunculan persona ketiga tunggal akan dipaparkan pada tabel 1.7 berikut.

Tabel 1.7
Frekuensi Kemunculan Bentuk Deiksis Persona Ketiga Jamak

No	Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal	Frekuensi Pemakaian
1	Mereka	33
	Jumlah	33

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada data dari antologi puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Joko Damono yang mengandung deiksis ditemukan bentuk-bentuk deiksis persona. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dari antologi puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Joko Damono berjumlah 1517. Meliputi bentuk **aku** dengan jumlah 119**,** bentuk **saya** dengan jumlah 6, variasi dari bentuk aku yaitu **–ku** dengan jumlah 108, **ku-** dengan jumlah 46, **kita** dengan jumlah 101**, kami** dengan jumlah 19, **kau** dengan jumlah 314**, kamu** dengan jumlah 13**,** variasi dari bentuk kamu yaitu **–mu** dengan jumlah 296**, kalian** dengan jumlah 1**, –nya** dengan jumlah 461, dan **mereka** dengan jumlah 33.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

City, I. dkk. 2018. "Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" dengan pendekatan Semiotika". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 1(6). 1015-1020.
Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra (Sebuah Penjelajahan Awal).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Hudhana, W.D. 2018. *Metode Penelitian Sastra; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudera Bir
Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Kushartanti, dkk. 2015. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
Nadar, F X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Putrayasa, L.B. 2014. *Pragmatik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Pradopo, R.D. 2015. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Rahyono, F X. 2012. *Studi Makna.* Jakarta: Penaku.
Saihu, Muhammad. 2014. "Deiksis Persona dalam Kumpulan Puisi Meditasi Rindu Karya Micky Hidayat". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.* 1(4). 77-82.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
Yuhdi, Achmad. 2012. "Pengembangan Buku Teks Perkembangan Puisi Indonesia Modern Periode 1960-1990 Berbasis Multikultural". Master Thesis, Universitas Sebelas Maret. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=7835998979655413188&btnI=1&hl=id.
Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Terjemahan, Mustajab Rambe. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.